

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu bentuk kegiatan yang ada di masyarakat dapat meningkatkan kekuatan dan keterpaduan pada setiap satuan-satuan anggotanya (Muchtarom. 2002: 2-5). Ini terjadi karena pada dasarnya individu manusia cenderung ingin bermasyarakat serta ingin menunjukkan eksistensi diri, dan inilah yang menyebabkan terjadi serta terbentuknya interaksi sosial. Sama halnya dengan kegiatan dakwah Islam, yang juga terdapat proses interaksi di dalamnya, dan dari adanya interaksi itu barulah kegiatan dakwah Islam dapat terbentuk. Kegiatan dakwah Islam tidak terlepas dari peran da'i dan mad'u yang merupakan seorang atau sekelompok orang yang tergabung dan membentuk masyarakat.

Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia di bumi ini tidaklah hidup sendirian, melainkan ada manusia lain yang diciptakan dengan beraneka ragam bangsa dan suku untuk saling mengenal. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Hujurat: 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya: “Hai manusia, kami telah menciptakan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu dalam pandangan Allah adalah yang paling takwa di antara kamu.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Kegiatan dakwah Islam bertujuan untuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat, yang dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu dengan mengubah serta memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan individu manusia dengan individu manusianya, atau memperbaiki tradisi kebudayaan yang telah terbentuk serta berkembang di masyarakat agar tidak menyalahi norma agama dan norma hukum yang berlaku. Kegiatan dakwah Islam ialah menyalurkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Syekh Muhammad Mahmud As-Showaf menyebutkan “*bahwa Islam adalah penyerahan dan kepatuhan yang menyeluruh dan meninggalkan sikap membantah dan menentang, hal demikian itu menjadi sikap bathin, perbuatan lahir dan ucapan lisan. Iman itu lebih khusus lagi dan merupakan bagian Islam yang paling utama.*” (Tholhah. 2003: 214). Iman merupakan hal terpenting dalam memeluk sebuah keyakinan, karena iman dapat menggerakkan anggota badan untuk melaksanakan hal-hal yang telah diperintahkan untuk dilaksanakan dan tidak melakukan hal yang dilarang.

Islam sendiri merupakan agama yang sifatnya menyeluruh dan mendamaikan, sebuah sistem ajaran yang tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, termasuk juga di dalamnya hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (Maryam. 2010: 24). Allah SWT menghendaki bahwa Islam adalah

agama yang lemah-lembut, toleran tanpa adanya paksaan. Islam lebih mengutamakan menghindari terjadinya konflik yang dapat merugikan, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang lebih memilih diam bahkan membalas dengan sebuah kebaikan saat beliau diperlakukan secara tidak baik.

Upaya dalam menyalurkan nilai-nilai ajaran Islam agar dapat diterima oleh umat manusia tidaklah terlepas dari peran da'i. Da'i selaku komunikator merupakan salah satu faktor penentu bagi diterima atau tidaknya pesan Islam sebagai keyakinan yang bersifat *continue* serta mengikat bagi para pemeluknya. Da'i bertugas menyampaikan teks-teks ajaran Islam agar dapat diterima oleh masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Walisongo di tanah Jawa. Strategi para Wali saat menghadapi tradisi dan budaya masyarakat setempat sangatlah unik dan berbeda. Para Wali melihat dan menggunakan kesempatan yang ada, yaitu menyisipkannya secara bertahap kedalam praktik tradisi dan budaya masyarakat setempat. Strategi para Wali dinilai sangat halus dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, sehingga masyarakat tidak tersinggung tetapi justru bersimpati. Falsafah yang menjadi acuan adalah "*mengambil ikannya tanpa mengeruhkan airnya*". Para Wali dengan segala kebijaksanaannya berusaha tidak menentang arus tetapi membelokkan arus (Syaifullah. 2010: 17). Pendekatan dakwah Islam yang dilakukan oleh para Walisongo masihlah dijalankan hingga kini oleh masyarakat, terlepas dari niat atau tujuan atas praktik yang dilakukan.

Penelitian ini bertempat di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak, yang berlokasi tidak jauh dari makam sunan Kalijaga yang berperan sebagai penyebar

Islam di Demak. Sunan Kalijaga mengenalkan Islam dengan jalan menyisipkan pesan Islam ke dalam tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Desa Raji memiliki berbagai macam tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan dan datangnya hari raya Idul Fitri. Tidak jauh berbeda dengan tradisi-tradisi yang diselenggarakan di daerah-daerah lain diseluruh wilayah Indonesia, tradisi penyambutan bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri di desa Raji ini umumnya sama dengan di daerah-daerah lain.

Masyarakat di desa Raji melaksanakan berbagai macam tradisi sebelum, selama, dan setelah bulan Ramadhan diantaranya *apeman* (memasak makanan apem untuk dibagikan kepada sanak saudara dan tetangga serta untuk selamatan yang diselenggarakan di mushola atau masjid untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan), *selikuran* (memperingati malam *lailatul qadar* atau turunnya Al-Qur'an), *megengan* (mengirim do'a untuk sanak saudara yang telah meninggal dan dilaksanakan dengan perwakilan orang di mushola atau masjid serta mengunjungi makam saudara atau kerabat), *weweh* (memberi bingkisan masakan olahan kepada sanak saudara dan tetangga atau kini dalam bentuk sembako), *mudik* (pulang ke tanah kelahiran, umumnya dilakukan oleh orang-orang yang merantau), *pasar kembang* (membeli bunga menjelang lebaran untuk ziarah ke makam leluhur dan sanak saudara), *balal* (memohon maaf dengan mendatangi rumah kerabat dan tetangga secara satu-persatu), dan lain sebagainya. Termasuk tradisi takbir keliling sebagai upaya penyambutan hari raya Idul Fitri yang masih dijalankan hingga saat ini oleh warga.

Pelaksanaan ibadah puasa bulan Ramadhan tidaklah semata-mata hanya sebagai pelaksanaan atas sebuah kewajiban satu dari yang lima, tetapi terkandung di dalamnya sebuah pelajaran tentang bersyukur, sabar, dan ikhlas. Takbir sebagai tradisi dilakukan tidak hanya di masjid-masjid dan mushola-mushola setempat, namun juga dilakukan secara berkeliling dengan mengarak hasil karya seni dari masing-masing masjid atau mushola yang turut berpartisipasi memeriahkan hari kemenangan. Takbir keliling merupakan sebuah tradisi masyarakat setelah Islam masuk dan diterima oleh masyarakat setempat. Tradisi ini secara turun-temurun tetap terselenggara di malam *riyaya* yaitu malam sebelum pelaksanaan sholat Idul Fitri pada keesokan harinya.

Takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak bermula dari kemasannya yang sederhana yaitu dengan menggemakan *takbir (Allahu Akbar)* disepanjang jalan seraya membawa *oncor* atau obor yang kini telah mengalami perubahan secara signifikan. Pelaksanaan tradisi tersebut dimaksudkan sebagai sebuah informasi bahwa Ramadhan telah usai dan sebagai gambaran rasa bahagia atas kemenangan dari sebulan lamanya berproses mengendalikan nafsu dan menjadi *fitri* (suci) kembali. Kegiatan takbir keliling dapat menimbulkan ketertarikan pada orang lain untuk turut serta berpartisipasi atau sekedar menyaksikan.

Bentuk tampilan takbir keliling sebagai sebuah tradisi penyambutan hari raya Idul Fitri yang dikenal sebagai malam *takbiran* ini semula sederhana, kini seiring dengan perubahan zaman penampakan dari pelaksanaan tradisi ini telah berubah. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan pola pikir

mereka, hal ini dapat dilihat pada proses berjalannya tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak. Mereka menyalakan kembang api dan petasan, bahkan yang terjadi saat ini, menyalakan petasan sudah seperti sebuah kebanggaan diri dan sebagai sesuatu yang wajib ada di malam hari raya. Kebanyakan dari mereka kini lebih memilih mengendarai sepeda motor dalam pelaksanaan takbir keliling tinimbang berjalan kaki. Mereka juga menggunakan *tape recorder* dalam bertakbir yang telah dilengkapi dengan iringan musik daripada menabuh bedug dan kentongan. Pelaksanaan tradisi ini juga dimeriahkan dengan mengarak suatu miniatur karya berbentuk makhluk hidup atau arsitektur bangunan, bahkan ada yang berbentuk makhluk mitologi dan gambaran makhluk ghaib.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan masyarakat nampaknya telah berpengaruh pula terhadap pelaksanaan takbir keliling. Bahkan di beberapa daerah lain terjadi pelarangan terhadap penyelenggaraan kegiatan takbir keliling, karena dinilai kurang bermanfaat melihat banyaknya hal-hal yang dapat menimbulkan kericuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyusun skripsi ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi takbir keliling dan bagaimana persepsi masyarakat setempat mengenai proses berjalannya takbir keliling. Takbir keliling, sebuah tradisi yang semestinya dapat mencerminkan nilai-nilai dari ajaran Islam dalam perkembangannya sehingga dapat menjadi sarana bagi kegiatan dakwah Islam. Berdasarkan uraian tersebut, maka skripsi ini berjudul **“Tradisi Takbir Keliling Di Desa Raji Kecamatan Demak Dalam Perspektif Dakwah Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah disampaikan tersebut peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Takbir Keliling di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam Perspektif Dakwah Islam?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Setempat Terhadap Proses Pelaksanaan Tradisi Takbir Keliling di Desa Raji Kecamatan Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat di ketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk membahas dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi takbir keliling dalam perspektif dakwah Islam,
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat setempat terhadap proses pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang proses pelaksanaan dan tradisi takbir keliling yang merupakan bentuk dari fenomena budaya dimana dapat menjadi sarana dalam perkembangan media dakwah Islam, khususnya bagi insan akademis di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan umumnya bagi yang membacaskripsiini.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan memberikan pandangan bagi para praktisi, dan pemikir dari berbagai perspektif tentang proses pelaksanaan tradisi takbir keliling. Memberikan motivasi bagi para pelaksana dakwah Islam untuk memanfaatkan tradisi dan budaya sebagai media dakwah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak yang mengadakan penelitian terhadap tradisi-tradisi masyarakat yang berkenaan dengan upaya dakwah Islam. Namun kajian yang membahas tentang **Tradisi Takbir Keliling di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Dalam Perspektif Dakwah Islam** belum pernah ada yang membahasnya. Adapun karya tulis yang penulis temukan tentang topik tradisi sebagai media dakwah Islam diantaranya adalah:

1. Penelitian Nur Rokhmat tahun 2009 dalam jurnal *Imaji* vol. 5 no. 1 bulan Januari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Nilai Estetis Dan Makna Simbolis Lampion Arak Arakan Takbir Mursal*”. Penelitian Nur Rokhmat berfokus pada nilai keindahan dan makna simbolis dari lampion atau bentuk lampion pada arak-arakan *takbir mursal*. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada proses pelaksanaan dan persepsi masyarakat setempat mengenai tradisi takbir keliling. Lokasi penelitian Nur Rokhmat berada di kecamatan Karangawen Demak sebagai pusat kegiatan arak-arakan lampion Takbir Mursal, sedangkan pada yang penulis teliti bertempat di desa Raji kecamatan Demak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengumpulan datanya yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis data Nur Rokhmat menggunakan *form and content analysis* yakni suatu pendekatan analisis yang memfokuskan penelaahan kritis terhadap bentuk dan isi dari gejala yang tampak berdasarkan kerangka teoretik yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini analisis datanya yaitu analisis data fenomenologi milik Husserl. Hasil penelitian Nur Rokhmat menyebutkan, bahwa:
 - a. Tema dan bentuk patung lampion yang ditampilkan sangat beragam, dan mengekspresikan sesuatu yang bersifat kreatif, apresiatif, estetis, simbolis, sosial, pendidikan, religius, politik dan kritik. Keanekaragaman tema dan bentuk lampion diklasifikasikan berdasarkan keterkaitannya dengan teknologi, yakni bentuk bangunan dan alat transportasi modern. Sedangkan yang terkait

dengan binatang yakni burung, binatang darat, binatang melata, dan binatang yang hidup di air, serta penggambaran binatang mitologis, mencakup kuda sembrani atau kuda bersayap, naga, kadal bersayap, dan Nyi Blorong. Kemudian yang menggambarkan makhluk khayal atau monster sebagai representasi dari syetan, jin, gandarwa, dan raksasa. Secara struktural, bentuk lampion pada umumnya mengandung unsur-unsur rupa yang terpadu, sebagai kesatuan yang harmonis, seimbang, sebanding, dan berirama sehingga bernilai estetis.

- b. Makna simbolis yang terkandung didalamnya umumnya menyampaikan pesan nilai-nilai keagamaan, dan kritik sosial kemasyarakatan. Penelitian Nur Rokhmat berbeda dengan yang akan penulis teliti.
2. Skripsi Muhammad Iqbal Fauzi tahun 2014 dengan judul "*Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalangus (Analisis Sosio Kultural)*". Penulis merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat desa Tegalangus dalam menghadiri pelaksanaan tahlilan di tempat orang meninggal dan untuk mengetahui nilai-nilai positif dan negatif dari tradisi tahlilan di desa Tegalangus. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak. Penelitian Muhammad Iqbal Fauzi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Hasil dari penelitian Muhammad Iqbal Fauzi menyebutkan, bahwa:

- a. Masyarakat di desa Tegalangus memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menghadiri tahlilan di tempat orang yang meninggal, seperti masyarakat akan lebih termotivasi hadir dan mengikuti tahlilan jika orang yang meninggal atau keluarga yang tertimpa musibah itu adalah temannya, keluarga temannya atau bahkan seorang tokoh masyarakat.
 - b. Tradisi tahlilan di desa Tegalangus memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positifnya yaitu terjalannya silaturahmi, sosial dan ceramah agama yang berisi tentang pengetahuan agama. Nilai negatif dari tahlilan di desa Tegalangus yaitu kegiatan tahlilan membentuk kebiasaan masyarakat dalam menyuguhkan aneka hidangan untuk jama'ah yang dapat memberatkan bagi keluarga yang sedang terkena musibah, terutama bagi keluarga yang berperekonomian rendah atau tidak mampu. Tahlilan juga sering dijadikan ranah politik.
3. Penelitian A. Mufti Khazin, MHI tahun 2013 dengan judul, *“Persepsi Masyarakat Tentang Jamuan Tahlilan Di Desa Rombiya Barat Daging Sumenep”*. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang Jamuan Tahlilan di Desa Rombiya Barat Ganding Sumenep yang didasarkan pada pertimbangan banyaknya kesalahfahaman dalam memaknai arti tradisi yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif-deskriptif dengan analisis isi. Mufti Khazin dalam penelitiannya menemukan, bahwa: *Pertama*, telah terjadi persepsi keliru dalam masyarakat dalam melaksanakan dan melestarikan tradisi, sehingga terjadi pengabaian sesuatu yang utama dan mengutamakan yang tidak penting sehingga kehilangan kemampuan daya finansial untuk hal-hal yang memiliki urgensi dalam menghadapi tantangan zaman. *Kedua*, bagi kalangan pemerhati masalah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, ulama, pemerintah dan LSM hendaknya merumuskan pengembangan masyarakat dan melestarikan tradisi seraya menggunakan paradigma fikih prioritas agar tidak kehilangan daya vitalnya dalam mengantarkan masyarakat transformatif, produktif, kreatif dan progresif. Hasil penelitian Mufti Khazin secara rinci menemukan, bahwa:

- a. Masyarakat menganggap bahwa jamuan yang disuguhkan kepada jamaah tahlilan dimaksudkan sebagai penghormatan atas kehadiran para jamaah yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk datang ke rumah duka. Disamping itu, mereka menganggap bahwa kehadiran mereka adalah momen yang tepat untuk bersedekah atas nama almarhum dan jamuan yang disuguhkan dimaksudkan sebagai perbuatan baik ahli waris yang pahala diberikan kepada almarhum. Disamping juga menjaga komentar orang apabila dimelakukan hal itu karena tradisi ini sudah mengakar. Bahkan mereka akan mengorbankan segala kekuatannya untuk melakukan jamuan.
- b. Besarnya pengorbanan harta benda yang mereka dedikasi kepada almarhum dengan memberi jamuan pada jamaah yang hadir tidak dibarengi dengan

kesadaran mengamalkan ajaran agama. Misalnya mereka rela menyembelih sapi untuk kendurian tapi tidak melakukan ibadah kurban sebagaimana disyariatkan dan sangat dianjurkan dalam Islam. Ini artinya ada perhatian yang besar pada tradisi/hal-hal yang tidak menjadi ajaran dan meninggalkan sesuatu yang disyariatkan.

- c. Sebagian masyarakat yang hingga menggadaikan atau bahkan menjual tanahnya untuk membiaya acara kendurian yang intinya adalah sikap berlebih-lebihan atau takalluf.
 - d. *Keempat*, perlunya ada sosial engineering atau rekayasa sosial untuk melakukan perubahan dan tradition engineering untuk mempersiapkan masyarakat ke masa akan datang yang penuh tantangan.
4. Skripsi Dwi Yunita Nur Khikmatun tahun 2013 dengan judul *“Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kuntulan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”*. Merupakan mahasiswi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pokok penelitiannya yaitu, bagaimana bentuk pertunjukan kesenian Kuntulan di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal; Bagaimana nilai-nilai Islam pada pertunjukan kesenian Kuntulan di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti yang lebih membahas mengenai tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak. Penelitannya berjenis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data

yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif dalam tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa:

- a. Bentuk pertunjukan kesenian kuntulan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup.
- b. Nilai-nilai Islam pada kesenian kuntulan dapat dilihat melalui aspek visual dan aspek auditif. Aspek visual yang meliputi: gerak, tata rias, tata busana, properti, dan tempat pertunjukan. Sedangkan aspek visual yaitu instrumen dan syair.

Beberapa skripsi dan penelitian yang telah penulis sebutkan dapat dilihat bahwa kesemuanya berbeda dengan judul maupun permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian yang telah disebutkan belum ada yang meneliti mengenai proses pelaksanaan tradisi takbir keliling dalam perspektif dakwah Islam maupun persepsi masyarakatnya mengenai proses pelaksanaan tradisi takbir keliling. Meskipun kesemuanya memiliki tema yang sama, yaitu tentang tradisi kebudayaan masyarakat sebagai tradisi keislaman dan sebagai media dakwah Islam.

Adapun persamaan yang dapat ditemui terletak pada bentuk penelitian, yaitu kualitatif deskriptif dengan analisis data penelitian menggunakan tahap reduksi, verifikasi, dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Metodologi Penelitian

Metode adalah rencana dan aktivitas kognitif yang dirancang dan dilaksanakan oleh para aktor sosial untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu (Lull. 1997: 126). Metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan tujuan penelitian adalah suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai dari suatu aktivitas penelitian (Ali. 2002: 151). Penelitian sendiri merupakan suatu hal yang sifatnya ilmiah, maka dari itu dalam pelaksanaannya membutuhkan sebuah metode struktural. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang dicapai dapat memberikan sebuah informasi yang mampu dijadikan sebagai acuan dalam bidang keilmuan maupun sosial.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Bogdandan Taylor dikutip Jusuf Soewadji (2012: 51) memaknai penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan

menyediakan bukti presentasi. Data tersebut dapat mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, memo, foto dan dokumen resmi lainnya (Emzir. 2012: 3).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistim secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif juga tidak untuk menguji hipotesis (Soewandji. 2012: 26).

Pendekatan deskriptif menurut ahli antropologi, kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks yang didalamnya meliputi pengetahuan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Berangkat dari sanalah maka cara termudah untuk menjelaskan kebudayaan adalah dengan mendeskripsikan rincian pengetahuan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan atau kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dari kebudayaan tertentu (Liliweri. 2003: 11).

Penelitian mengenai tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak dilihat dari perspektif dakwah Islam ini lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak serta persepsi masyarakat setempat mengenai proses pelaksanaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Husserl memaknai fenomenologi sebagai ilmu yang memiliki esensi kesadaran, “*the science of the essence of consciousness*”. Fenomenologi adalah ilmu yang mencoba untuk mempelajari kesadaran personal secara intensif, termasuk pengalaman kesadaran dalam beberapa tipe. Husserl menyamakan *fenomenologi* dengan *transcendental idealism*, melihat kondisi, pengetahuan, dan kesadaran secara umum, dan mencoba untuk mempelajari realita dibalik *fenomenon* yang terjadi. Fenomenologi ialah filsafat tentang apa yang tampak juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari apa yang tampak dan menampakkan diri (Dewanto. 2005: 107).

2. Sumber dan Jenis Data

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono. 2013: 225). Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi. Data primer pada penelitian ini yaitu berupa pengamatan dan wawancara dengan informan (subjek).

informan (narasumber) dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu 1) informan (narasumber) utama, adalah objek yang secara aktif berperan

dari awal hingga akhir pelaksanaan takbir keliling. 2) informan (narasumber) pendukung, adalah informan yang hanya menyaksikan di suatu tempat tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan takbir keliling, yang sekaligus merupakan individu masyarakat desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak yang pada saat penelitian berlangsung sedang berada dan bertempat tinggal di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak yang turut serta hadir (menyaksikan) takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.

Pertimbangan untuk menentukan dan pengambilan informan (narasumber) utama telah dilakukan. Berikut daftar informan (narasumber) utama dalam penelitian ini:

Tabel I
Daftar Informan Utama Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Ahmad Lujito	L	24 Tahun	Warga Dukuh Raji
2.	Sariman	L	59 Tahun	Warga Dukuh Pelem
3.	M. Kusnadi	L	26 Tahun	Warga Dukuh Raji
4.	Sholihin	L	30 Tahun	Warga Dukuh Bulu
5.	Abdul Hadi	L	37 Tahun	Warga Dukuh Raji
6.	Nurkan	L	27 Tahun	Warga Dukuh Raji

(Sumber: Pengolahan Data Primer Mei 2016)

Penentuan dan pengambilan informan utama sebagai subjek penelitian atas pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan pelaku sekaligus penggerak bagi kegiatan takbir keliling di lingkungannya dalam pelaksanaan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.

Pertimbangan untuk menentukan dan pengambilan informan utama sudah dilakukan, selanjutnya adalah penentuan informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut informan pendukung dalam penelitian ini :

Tabel 2
Daftar Informan Pendukung Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Drs. H. Nurrohim	L	58 Th.	Kepala Desa Raji (Warga Dukuh Raji)
2.	Syukron	L	30 Th.	Ketua Panitia Penyelenggara (Warga Dukuh Raji)
3.	Rihadhita	L	25 Th.	Bendahara Kegiatan/Ketua Karang Taruna Desa Raji (Warga Dukuh Pelem)
3.	Fadhil	L	73 Th.	Kyai/Imam Masjid Agung Dukuh Raji (Warga Dukuh Raji)
4.	H. Mahmud	L	60 Th.	Kyai/Imam Mushola Dukuh Raji Bagian Utara
5.	Nur Alim	L	47 Th.	Kyai/Imam Masjid Agung Dukuh Bulu
6.	Munawar	L	54 Th.	Warga Desa Raji
7.	Kuriyah	P	65 Th.	Warga Desa Raji
8.	Sudarsono	L	50 Th.	Warga Desa Raji
9.	Rumi	P	46 Th.	Warga Dukuh Bulu

10.	Rukiatusun	P	45Th.	Warga Dukuh Raji
11.	Juroh	P	46 Th.	Warga Dukuh Raji
12.	Dian	P	49 Th.	Warga Dukuh Pelem
13.	Mohtarom	L	54 Th.	Warga Dukuh Raji

(Sumber: Pengolahan Data Primer Mei 2016)

Informan pendukung dalam penelitian ini diambil dan ditentukan berdasarkan pengetahuan/pengalaman informan pendukung mengenai pelaksanaan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak, waktu (lamanya) informan pendukung bertempat di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak, keikutsertaan (pasif/aktif) informan pendukung terhadap takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak, posisi/kedudukan (pengaruh) informan pendukung terhadap warga masyarakat di lingkungannya, dan penunjukkan informan pendukung lain.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi (Sugiyono. 2013: 225). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap ustadz atau tokoh yang dituakan, kepala desa, ketua panitia kegiatan

takbir keliling, bendahara kegiatan takbir keliling, dan masyarakat desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak. Pengumpulan data juga diperoleh dari data dokumentasi berupa foto dan rekaman (video/suara), sumber buku-buku, serta rencana kegiatan dan sumber lain yang berupa laporan penelitian atau jurnal yang masih terkait dan berhubungan dengan pembahasan penelitian mengenai takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak, sebagai pelengkap sumber data penelitian yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif ialah data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, video atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sarwono. 2006: 223). Sebelum data dianalisis, data dikumpulkan terlebih dahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling untuk memperoleh datanya. Sampel sendiri merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono. 2008: 81). Pada penelitian kualitatif sampel tidak ditujukan untuk menarik kesimpulan terhadap populasi, melainkan untuk mempelajari karakteristik yang diteliti (Sarwono. 2006: 205).

Penelitian ini menggunakan dua (2) teknik sampling, yaitu Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sedangkan Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono. 2008: 85). Peneliti menunjuk satu orang yang berkaitan dengan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak untuk diwawancara, yang kemudian orang tersebut diminta untuk menunjuk orang lain yang akan diwawancara selanjutnya, hingga sampel dirasa cukup.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), *observation partisipant* (observasi terlibat) dan dokumentasi.

- a. Observasi (pengamatan) ialah perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian, gejala, atau sesuatu. Tahap pengumpulan data ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tradisi takbir keliling dan turut membaur dengan orang yang diobservasi, maka dari itu peneliti menggunakan *observation partisipant* (Emzir. 2012: 37-39). Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas sesuatu kejadian (Soewandji. 2012: 158). Disini peneliti mengamati, merekam dan mencatat segala kejadian dan gejala selama pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan tradisi takbir keliling dan pendapat masyarakat setempat mengenai proses pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak.
- b. Wawancara (*interview*) adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewee atau informan dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara interviewer dengan interviewee (Soewandji. 2012: 152).

Wawancara (Interview) yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian (Surakhmad. 1994: 162). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan menggali informasi mengenai proses pelaksanaan tradisi takbir keliling serta untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat setempat terhadap tradisi takbir keliling di desa Raji. Pada tahapan ini peneliti mewawancarai secara langsung informan (narasumber) penelitian, adapun informan (narasumber) yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah ustadz selaku tokoh agama, kepala desa, panitia penyelenggara, pelaku takbir keliling, tim keamanan, dan masyarakat setempat yang sedang dan bertempat tinggal di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.

- c. Dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, surat kabar, majalah, transkrip, arsip, notulen rapat, agenda, foto dan yang lainnya (Soewandji. 2012: 160). Peneliti menggali data dengan mencari sumber data tertulis yang berupa proposal kegiatan, catatan-catatan, foto, dan video yang berada di lokasi maupun yang dapat dijumpai di media sosial mengenai tradisi takbir keliling. Peneliti juga menggali data dari sumber foto maupun data audio visual yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu untuk menggali informasi mengenai proses pelaksanaan tradisi takbir keliling dan persepsi masyarakat setempat mengenai pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.

4. Uji Validitas/Reliabilitas

Uji validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 327-330) ini menggunakan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti tinggal dan ikut secara langsung dalam kegiatan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti mengamati dan turut serta secara langsung dalam pelaksanaan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak dengan memfokuskan pengamatan terhadap proses serta kejadian yang timbul sebelum, selama, dan sesudah proses pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.

b. Triangulasi Data

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara secara langsung terhadap informan (narasumber) penelitian takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak, mengenai proses pelaksanaan dan persepsi masyarakatnya terhadap proses pelaksanaan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.

2) Membandingkan hasil wawancara informan utama penelitian dengan informan pendukung penelitian

Peneliti membandingkan hasil wawancara informan (narasumber) utama penelitian dengan informan (narasumber) pendukung penelitian dengan mewawancarainya secara terpisah dalam waktu dan tempat yang berbeda.

3) Triangulasi Metode

Trianggulasi metode yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk validitas data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data tersebut digunakan untuk menggali, mendapatkan, dan mengolah informasi sehingga didapatkan data yang valid berdasarkan tiga metode pengumpulan data tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong. 2007: 248).

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran dan analisis

data yang telah diperoleh, yang ada hubungannya dengan judul serta rumusan masalah barulah kemudian mengadakan penyatuan atau sintesis.

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dari tahap awal hingga akhir penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyebutkan model analisis data sebagai model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Idrus. 2009: 147-152), sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

Proses pertama dalam analisis data interaktif adalah proses pengumpulan data. Pada tahap ini penulis melakukan observasi sebelum dan sesudah terselenggaranya tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak. Kemudian melakukan wawancara mendalam terhadap informan yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, pelaku tradisi takbir keliling, masyarakat desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak, dan panitia penyelenggara tradisi takbir keliling. Observasi dilaksanakan selama 2,7 tahun (2 Tahun, 7 Bulan) mulai dari tgl 1 Januari 2014 sampai 17 Juli 2016. Proses ini melibatkan narasumber, pelaku tradisi takbir keliling, dan latar atau konteks terjadinya peristiwa. Dokumentasi data pada penelitian ini berupa catatan lapangan, deskripsi wawancara, foto, video, rekaman wawancara, pengalaman pribadi, cerita sejarah, dan surat-surat sebagai hasil dari pengamatan dan pendengaran selama penelitian.

Proses pengambilan data dilakukan dengan observasi terlibat (*observation participant*) yaitu peneliti membaaur turut serta melibatkan diri dalam kegiatan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak. Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilaksanakan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Disini peneliti mempertegas, mempermudah, dan membuang data yang tidak penting, serta mengatur datasehingga mengarahkan peneliti kepada kesimpulan-kesimpulan sehingga dapat ditarik kesimpulan/diverifikasi.

c. Penyajian Data (Display Data)

Setelah proses reduksi data kemudian peneliti akan menyajikan data. Miles dan Huberman memaknainya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Tampilan penyajian data dapat meliputi berbagai matriks, gambar, skema, dan tabel yang dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Kesimpulan)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pengumpulan data. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Disini penulis melakukan pencatatan terhadap pola-pola dan tema yang sama, mengelompokkan, dan melakukan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, dan mungkin menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat). Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti bersikap terbuka artinya apabila pada akhir penelitian menemukan data yang kurang akurat, peneliti tidak segan-segan untuk mengadakan penyimpulan ulang.

Adapun langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menelaahseluruh data yang terkumpuldariberbagaisumber yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.
- 2) Mengadakanreduksi data yang dilakukandenganjalanabstraksiyaituusahamembuatrangkumaninti, proses danpernyataan-pernyataan yang perlu.
- 3) Menyusun data dalamsatuan-satuanataumengorganisasikanpokok-pokokpikirandengancakupanfokuspenelitiandanmengujikannyasecaradeskriptif.
- 4) Mengadakanpemeriksaankeabsahan data ataumemberimaknapadahasilpenelitiandengancaramenghubungkandenganteori yang sudah ada sesuai dengan penelitian ini.
- 5) Mengambilkesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Penyajian penulisan karya ilmiah dalam bentuk laporan, secara umum memiliki tiga bagian sistematika, bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkesinambungan. Secara garis besar skripsi ini berisi pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk itu penulis akan menjelaskan dan membagi bab-bab, sebagai berikut:

- Bab I** Bab ini merupakan bab pendahuluan, di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan mengenai tradisi, takbir, dakwah Islam, dan persepsi.
- Bab III** Bab ini berisi gambaran umum mengenai lokasi desa Raji kecamatan Demak, yang mencakup letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi tingkat pendidikan masyarakat serta tradisi takbir keliling yang dijalankan masyarakat.
- Bab IV** Bab ini terfokus pada analisis terhadap proses pelaksanaan tradisi takbir keliling dalam perspektif dakwah Islam dan persepsi masyarakat setempat mengenai proses pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak.
- Bab V** Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian di lapangan.